

**PERANAN SANGGAR “SEKAPUR SIRIH”
SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN MINAT TARI
PADA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



JIHAN ISAURA
186710237

PEMBIMBING
Hj. YAHYAR ERAWATI, S.Kar, M.Sn
NIDN 1024026101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JULI 2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Isaura
NPM : 186710237
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 11 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Jihan Isaura
NPM : 186710237

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jihan Isaura
NPM : 186710237
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Peranan Sanggar “Sekapur Sirih” Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Agustus 2022
Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN 1024026101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERANAN SANGGAR “SEKAPUR SIRIH”
SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN MINAT TARI
PADA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

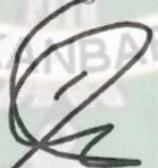
Dipersiapkan oleh:

Nama : Jihan Isaura
NPM : 186710237
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim pembimbing:
Pembimbing

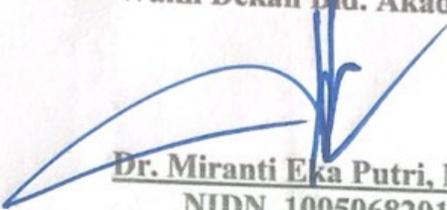

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN 1024026101

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Eyadila, S.Sn, M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salahsatu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

**PERANAN SANGGAR “SEKAPUR SIRIH”
SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN MINAT TARI
PADA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jihan Isaura

NPM : 186710237

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 10 Agustus 2022

Pembimbing Utama


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN 1024026101

Penguji 1

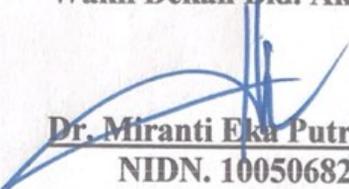

H. Muslim, S.Kar, M.Pd
NIDN. 1006025801

Penguji 2


Syefriani, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1021098901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

**PERANAN SANGGAR “SEKAPUR SIRIH”
SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN MINAT TARI
PADA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

Oleh:

**JIHAN ISAURA
186710237**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Sanggar “Sekapur Sirih” Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni dimana hasil penelitiannya dalam bentuk deskripsi nyata objek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu anggota sanggar Sekapur Sirih yang masih aktif di dalamnya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan juga teknik dokumentasi agar diperoleh data yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanggar Sekapur Sirih berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik tanpa mengganggu proses akademik siswa. Di dalam pelaksanaannya terdapat berbagai proses yang mencakup perekrutan anggota baru, pola pelatihan dan juga publikasi mengenai prestasi sanggar Sekapur Sirih. Dimana serangkaian kegiatan tersebut dilakukan oleh Frihatmi, S.Sn selaku pelatih di sanggar Sekapur Sirih yang bertanggung jawab melaksanakan segala proses di dalamnya.

Kata Kunci : Sanggar , Minat, Ekstrakurikuler

**THE ROLE OF THE “SEKAPUR SIRIH” SANGGAR
AS A PLACE FOR THE DEVELOPMENT OF INTEREST IN DANCE
IN EXTRACURRICULAR AT SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

By:

JIHAN ISAURA

186710237

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the "Sekapur Sirih" studio as a forum for developing interest in dance in extracurricular activities at SMA Negeri 4 Pekanbaru. This research is a descriptive qualitative research where the research results are in the form of a real description of the research object. The object of this research is the members of the Sekapur Sirih studio who are still active in it. The data collection method used observation techniques, interview techniques and also documentation techniques in order to obtain more accurate data. The results showed that the Sekapur Sirih studio played an important role in developing the potential of students without disturbing the students' academic process. In its implementation, there are various processes that include the recruitment of new members, training patterns and also publications on the achievements of the Sekapur Sirih studio. Where a series of activities were carried out by Frihatmi, S.Sn as a trainer at the Sekapur Sirih studio who was responsible for carrying out all the processes in it.

Keywords: Studio, Interest, Extracurricular

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap puji dan syukur atas limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya serta memberi kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Peranan Sanggar “Sekapur Sirih” Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dorongan berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.ED Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah

- memberikan kemudahan kepada penulis dalam proses akademik perkuliahan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan proses administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan.
 4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis.
 5. Evadila, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Prodi Sendratasik Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah segala urusan penulis.
 6. Idawati, S.Sn, M.A selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang berharga bagi penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
 7. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
 8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.

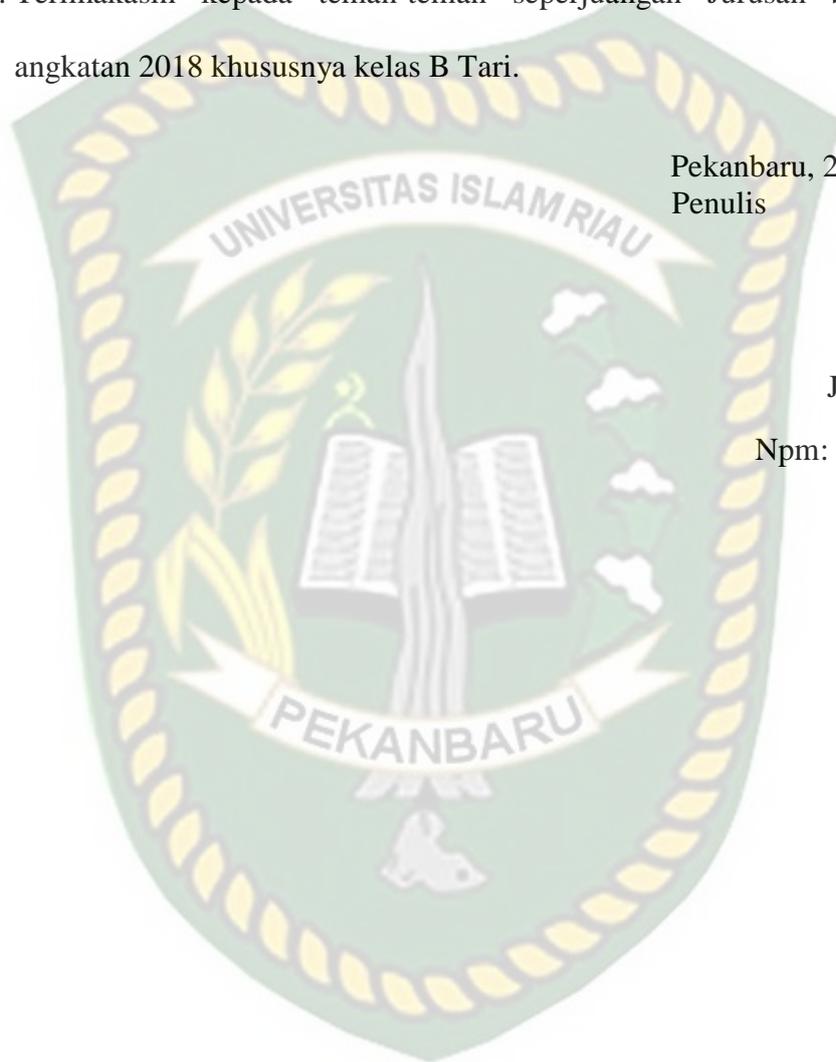
9. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Bambang Deswanto dan Elda Ningsih tercinta atas doa dan nasehat yang tidak pernah surut serta dukungan materi dan curahan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
10. Terimakasih kepada Ibu Hj. Yan Khoriana, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan informasi kepada penulis dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Bapak Zulkarnain, S. Pd, M. Pd sebagai Wakil Kurikulum SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Ibu Frihatmi, S.Sn sebagai Pelatih sanggar Sekapur Sirih SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan informasi kepada penulis dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Mas Vicco yang selalu memberi semangat dan motivasi agar selalu berusaha menjadi yang terbaik.
14. Terimakasih kepada sahabat Lucy, Hana Fitria dan Licin, yang selalu memberikan semangat dan sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi dengan saling memotivasi satu sama lain.
15. Terimakasih kepada teman Puja Anggini dan Atika Putri Wardani yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Terimakasih kepada teman PPL yang telah memberikan semangat dan sama-sama berjuang agar menyelesaikan skripsi ini.

17. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Sendratasik angkatan 2018 khususnya kelas B Tari.

Pekanbaru, 22 Juli 2022
Penulis

Jihan Isaura
Npm: 186710237



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Batasan Masalah	11
1.5 Defenisi Operasional	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Konsep Sanggar	14
2.2 Teori Sanggar.....	15
2.3 Konsep Pengembangan Minat.....	16
2.4 Teori Pengembangan Minat	17
2.5 Konsep Ekstrakurikuler.....	18
2.5 Teori Ekstrakurikuler	20
2.7 Kajian Relevan	21
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Metode penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1. Lokasi Penelitian	27
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	28

3.3.1 Data Primer	28
3.3.2 Data Sekunder	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Teknik Observasi.....	30
3.4.2 Teknik Wawancara.....	31
3.4.3 Teknik Dokumentasi	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Pengecekan keabsahan Data.....	34
BAB IV	36
TEMUAN PENELITIAN	36
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	36
4.1.2 Sejarah Sanggar “Sekapur Sirih”	46
4.2 Temuan Khusus Penelitian	49
4.2.1 Peranan Sanggar “Sekapur Sirih” Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4	49
Pekanbaru.....	49
4.2.2 Strategi Pelatih Dalam Memanfaatkan Minat Yang Telah Ada	51
Pada Siswa Dalam Pengembangan Minat Tari di SMA Negeri 4.....	51
Pekanbaru.....	51
4.2.3 Strategi Pelatih Dalam Membentuk Minat-Minat Baru Pada	60
Siswa Dalam Pengembangan Minat Tari di SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	60
4.2.4 Strategi Pelatih Memberikan Intensif Pada Siswa Dalam Pengembangan Minat Tari di SMA Negeri 4 Pekanbaru	61
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Hambatan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR NARASUMBER	71

PEDOMAN WAWANCARA.....	72
DOKUMENTASI PENELITIAN	73
FASILITAS SANGGAR	74
DOKUMENTASI KEGIATAN SANGGAR.....	77



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1261) Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni. Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni musik, seni lukis, seni teater, dan seni tari.

Rumanshara (2000:2) Sanggar adalah tempat atau wadah dimana seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan. Selain itu, di dalam sanggar ini pula ada kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah, dan membina perkembangan seni bagi para seniman. Secara umum tujuan dari dibentuknya sebuah sanggar seni adalah mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukkan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya. Sedangkan secara khusus sebuah sanggar seni berdiri atas dasar tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan visi dan misi sanggar yang di bentuk, akan tetapi secara umum tujuan dari dibentuknya sebuah kelompok atau sanggar seni adalah mengolah seni yang dimiliki oleh satu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukkan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.

Manfaat dari pembentukan sanggar seni adalah sebagai berikut:

1. Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar kelompok atau sanggar seni dapat memperkenalkan dan menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui, dihayati, dan dinikmati oleh masyarakat.
2. Melalui atraksi-atraksi (tari, musik, ukir, dan lukis) yang digelar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengenalan dan apresiasi budaya.
3. Melalui kelompok seni atau sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan perkembangannya berakar pada kebudayaan asli atau kelompok masyarakat atau suku bangsa.
4. Melalui kelompok seni atau sanggar seni bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipamerkan di museum, seperti: gerak tari, musik (*instrument vocal*), pelaku seni (penari atau pemusik) dapat dilihat melalui pertunjukkan seni yang ditampilkan oleh sanggar seni.

Hidayat (2005:18) menambahkan bahwa sanggar seni merupakan sarana aktivitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerjasama. Kehadiran sanggar sangat diperlukan di masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di Indonesia. Sanggar seni diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga kelestarian kesenian.

Adapun tujuan terbentuknya sanggar seni adalah :

1. Mengolah seni yang dimiliki oleh kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerah,
2. Menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah,
3. Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah,
4. Sebagai tempat kunjungan untuk bahan pembelajaran.
5. Dapat menciptakan lapangan kerja bagi seniman,
6. Memberikan kesempatan kepada seniman beraktivitas tanpa meninggalkan keaslian tradisional suku bangsa yang ada dalam imajinasi masyarakat dapat diwujudkan dalam suatu pertunjukan seni.

Manfaat terbentuknya sanggar seni adalah sebagai berikut:

1. Melalui sanggar seni para pengunjung mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai kesenian yang dikelola oleh suatu sanggar.
2. Dengan diadakannya pertunjukan seni yang diadakan oleh sanggar seni, masyarakat dapat mengetahui, menghayati, menikmati isi dari suatu pertunjukan seni sebagai suatu apresiasi budaya.
3. Melalui sanggar seni pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan pengembangan akan lebih terarah.

4. Melalui sanggar seni, kesenian yang ada dalam imajinasi masyarakat dapat terwujud dalam suatu pertunjukan seni.

Kegiatan yang ada dalam sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar). Sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, dan kerajinan tangan) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, dan pantomim) maka proses akhir adalah pentas.

Sanggar “Sekapur Sirih” merupakan salah satu sanggar seni yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pekanbaru. Sanggar Sekapur Sirih adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, yang nantinya hal tersebut berguna sebagai bekal untuk masa depan peserta didik. Pengajaran dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Aqib dan Sujak (2011:68) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat serta minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu:

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Sanggar Sekapur Sirih berdiri pada tahun 2014. Sanggar ini didirikan atas usul kepala sekolah bernama Hj. Nurhafni, M.Pd. Pada awalnya sanggar ini bernama “Guruh Gemurai”, namun di tahun 2018 berganti nama menjadi “Sekapur Sirih” oleh kepala sekolah Hj. Yan Khoriana M,Pd. Perubahan nama sanggar bermaksud untuk menampilkan nuansa melayu di dalamnya. Sanggar ini

dibina langsung oleh Kepala Sekolah dan dikoordinator oleh guru-guru Seni yang ada di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Kepala sekolah selaku pembina sanggar Sekapur Sirih menunjuk pelatih dari guru seni yang handal dalam bidang seni, yaitu ibu Frihatmi,S.Sn. Pelatih menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan dimana selain mengembangkan bakat dan minat siswa, juga menjaga dan mempertahankan prestasi-prestasi yang diraih.

Adapun visi dan misi terbentuknya sanggar Sekapur Sirih adalah sebagai berikut :

VISI

“Memajukan dan mengembangkan SMA Negeri 4 Pekanbaru khususnya di bidang seni”

MISI

1. Menciptakan sebuah wadah atau pusat kegiatan siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa dalam kesenian.
2. Melestarikan nilai-nilai budaya kepada siswa untuk membentuk siswa yang berkarakter.
3. Peningkatan keterampilan, wawasan, pengetahuan dan kreativitas siswa dalam menciptakan dan mempelajari berbagai macam karya seni.

Dalam sanggar ini, siswa sebagai pelaku atau penunjang kreativitas siswa yang bukan hanya minat tari, tetapi juga terdapat minat musik dalam pemilihan minat di dalam sanggar. Peranan sanggar Sekapur Sirih juga berperan sebagai

wahana pendidikan di SMA Negeri 4 Pekanbaru dapat membantu kinerja guru kesenian di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang mengalami masalah karena padatnya jam pelajaran dan kurangnya jam pelajaran di sekolah. Materi seni budaya khususnya tari yang sangat banyak dan luas, tidak akan selesai dengan jam pelajaran di dalam kelas saja. Pengajaran dilakukan untuk menambah materi kesenian budaya yang didapat saat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pengajaran yang diberikan berupa pelatihan dasar yang dapat melatih kelenturan gerak tubuh penari. Materi tari di sanggar Sekapur Sirih berupa materi yang sudah jadi seperti tari persembahan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat langsung menerapkan apabila ada acara di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun materi baru seperti tari *Batobo*, tari Kipas adalah tari kreasi yang digarap pelatih sanggar untuk menyiapkan anggota sanggar mengikuti ajang lomba seni tari maupun mengisi acara-acara disuatu kegiatan. Keterlibatan siswa tampil di depan umum dimaksudkan agar tumbuhnya rasa percaya diri yang menjadi kekuatan atau motivasi dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dan terus berlatih mengevaluasi diri jika terdapat kekurangan pada saat membawakan sebuah tarian.

Strategi yang diterapkan pelatih untuk mengembangkan minat tari siswa pada ekstrakurikuler adalah memanfaatkan minat yang telah ada, membentuk minat baru dan pemberian intensif. Strategi awal dalam memanfaatkan minat yang telah ada adalah dengan cara perekrutan anggota, kemudian dilanjutkan dengan latihan. Pada tahap perekrutan anggota baru, peserta didik mengisi formulir minat siswa yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah pengumpulan formulir tahap pertama telah dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan pemberitahuan tentang hal-

hal apa saja yang akan mereka kerjakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya. Setelah strategi awal dilaksanakan, dilanjutkan dengan latihan. Latihan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar Sekapur Sirih.

Adapun pola pelatihan yang digunakan dalam sanggar Sekapur Sirih yaitu, pemanasan dan latihan inti. Metode yang digunakan pelatih dalam kegiatan latihan tari adalah metode imitasi, metode berhadapan, metode hitungan, dan metode iringan. Metode imitasi ini diberikan kepada siswa dengan posisi siswa berada di belakang pelatih. Pelatih mencontohkan gerak di depan dengan posisi membelakangi siswa kemudian siswa mengikuti dari belakang. Metode hadapan hampir sama dengan metode mencontoh, posisi metode ini yaitu saling berhadapan antara pelatih dengan siswa, kemudian pelatih memberi contoh memberikan gerak berlawanan. Metode hitungan adalah menggunakan hitungan untuk mengiringi gerak yang dilakukan pada saat latihan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mempermudah penguasaan teknik gerak, memahami dan menguasai rangkaian gerak yang panjang dan rumit tanpa menggunakan musik. Metode iringan pada proses latihan biasanya menggunakan musik pengiring atau dengan cara pelatih melantunkan iringan tari untuk mengiringi gerak tari yang diajarkan. Pelatih melakukan gerak yang diringi dengan musik pengiring, sedangkan siswa menirukan dari belakang. Menggunakan metode ini siswa dengan mudah dan cepat dalam memahami materi yang diberikan.

Strategi pelatih dalam membentuk minat-minat baru pada siswa adalah membentuk kreativitas siswa di dalam sanggar seperti menciptakan atau menggarap ulang tari yang sudah ada menjadi lebih menarik. Berikutnya strategi pelatih yang digunakan dalam mengembangkan minat siswa adalah memberikan intensif. Pemberian intensif digunakan untuk mendorong siswa dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil belajarnya. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan selama ini telah membuat sanggar Sekapur Sirih menjadi salah satu ekstrakurikuler seni tari yang banyak diakui dengan berbagai prestasi nyata. Adapun prestasi yang dicapai siswa karena adanya sanggar sebagai wadah pengembangannya seperti juara 3 FLS2N di tingkat Provinsi, juara 3 lomba Tari Melayu Riau pada festival Riau Pos, juara 2 tari Persembahan yang diadakan oleh Komando Resor Militer (KOREM) Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa alasan ketertarikan peneliti untuk mengangkat sanggar Sekapur Sirih dikarenakan sanggar tersebut dapat menumbuh kembangkan potensi, minat yang dimiliki siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru dalam bidang kesenian khususnya seni tari. Sehingga dibuatlah penelitian ini dengan judul “ Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan sanggar “Sekapur Sirih” sebagai wadah pengembangan minat tari pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan sanggar “Sekapur Sirih” sebagai wadah pengembangan minat tari pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan keterampilan siswa dan memberikan informasi tentang bagaimana peranan sanggar “Sekapur Sirih” sebagai wadah pengembangan minat tari pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, dan sebagai referensi dalam pengembangan minat siswa yang berguna bagi peneliti ketika peneliti kelak menjadi guru.
2. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa pada seni budaya tari.
4. Bagi guru, memberikan wawasan dalam pengembangan minat siswa serta memberikan pemahaman siswa terhadap seni budaya tari.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

1. Mengetahui informasi seputar peranan sanggar “Sekapur Sirih” sebagai wadah pengembangan minat tari pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru

2. Mengetahui strategi pelatih sanggar dalam mengembangkan minat siswa pada ekstrakurikuler tari.

1.5 Defenisi Operasional

Sigit (2003:16) menjelaskan bahwa defenisi operasional adalah rumusan mengenai kasus dan atau variabel yang akan dicari untuk dapat ditemukan dalam penelitian di dunia nyata, di dunia empiris atau di lapangan yang dapat dialami. Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peranan Sanggar “Sekapur Sirih” Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru”, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan,yaitu:

1. Sanggar “Sekapur Sirih”

Sanggar “Sekapur Sirih” merupakan salah satu sanggar seni yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pekanbaru. Dalam sanggar ini, siswa sebagai pelaku atau penunjang kreativitas siswa yang bukan hanya minat tari, tetapi juga terdapat minat musik dalam pemilihan minat bakat di dalam sanggar. Peranan sanggar seni sekolah juga berperan sebagai wahana pendidikan di SMA Negeri 4 Pekanbaru dapat membantu kinerja guru kesenian di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang mengalami masalah karena padatnya jam pelajaran dan kurangnya jam pelajaran di sekolah.

2. Minat

Menurut Slameto (2010:180-181) minat adalah sebuah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal maupun aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dimana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat digambarkan seseorang melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, serta dapat dituangkan melalui keikutsertaan dalam suatu aktivitas. Perhatian yang banyak terhadap objek tertentu menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat yang besar terhadap objek tersebut.

3. Ekstrakurikuler

Aqib dan Sujak (2011:68) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat serta minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sanggar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1261) Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni. Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, atau seni peran.

Menurut Setyawati (2008: 13) Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat.

Menurut Pujiwiyana (2010: 21) Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional.

Menurut Hidayat (2005:18) menyatakan bahwa sanggar seni merupakan sarana aktivitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerjasama. Kehadiran sanggar sangat diperlukan di masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian

di Indonesia. Sanggar seni diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga kelestarian kesenian.

Menurut Rumanshara (2000:2) Sanggar adalah tempat atau wadah dimana seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan. Selain itu, di dalam sanggar ini pula ada kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah, dan membina perkembangan seni bagi para seniman.

2.2 Teori Sanggar

Rumanshara (2000:2) Sanggar adalah tempat atau wadah dimana seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan. Selain itu, di dalam sanggar ini pula ada kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah, dan membina perkembangan seni bagi para seniman.

Secara khusus sebuah sanggar seni berdiri atas dasar tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan visi dan misi sanggar yang di bentuk, akan tetapi secara umum tujuan dari dibentuknya sebuah kelompok atau sanggar seni adalah mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukkan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.

Manfaat dari pembentukan sanggar seni adalah sebagai berikut:

1. Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar kelompok atau sanggar seni dapat memperkenalkan dan menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui, dihayati, dan dinikmati oleh masyarakat.

2. Melalui atraksi-atraksi (tari, musik, ukir, dan lukis) yang digelar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengenalan dan apresiasi budaya.

3. Melalui kelompok seni atau sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan perkembangannya berakar pada kebudayaan asli atau kelompok masyarakat atau suku bangsa.

4. Melalui kelompok seni atau sanggar seni bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipamerkan di museum, seperti: gerak tari, musik (*instrument vocal*), pelaku seni (penari atau pemusik) dan lain lainnya dapat dilihat melalui pertunjukkan seni yang ditampilkan oleh sanggar seni.

2.3 Konsep Pengembangan Minat

Menurut Slameto (2010:180-181) minat adalah sebuah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal maupun aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dimana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Crow dan crow (Djaali, 2012: 121) menyatakan bahwa minat merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang melaluisuatu kegiatan itu sendiri.

Menurut Bernard (Sardiman, 2012:76) minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagai mana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dari beberapa pendapat diatas minat dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

2.4 Teori Pengembangan Minat

Slameto (2010: 180-181) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat digambarkan seseorang melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, serta dapat dituangkan melalui keikutsertaan dalam suatu aktivitas. Perhatian yang banyak terhadap objek tertentu menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat yang besar terhadap objek tersebut.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan minat siswa, yaitu :

1. Memanfaatkan minat yang telah ada

Sebagai contoh siswa menaruh minat tari. Sebelum mengajarkan gerak tari, pelatih dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai tari-tarian yang ada di Indonesia, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

2. Membentuk minat-minat baru

Membentuk minat-minat baru pada diri siswa dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

3. Memberikan insentif.

Pemberian insentif digunakan untuk mendorong siswa dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil belajarnya. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Berdasarkan teori pengembangan minat di atas, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan cara meningkatkan minat siswa dengan memanfaatkan minat yang telah ada, membentuk minat-minat baru dan memberikan intensif.

2.5 Konsep Ekstrakurikuler

Menurut Subagiyo (2003: 23) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun

di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Menurut Zuhairini (1993:59) Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Moh. Uzer Usman (1993:22) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Menurut Aqib dan Sujak (2011:68) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat serta minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

2.5 Teori Ekstrakurikuler

Aqib dan Sujak (2011:68) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat serta minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu:

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana *rileks*, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2.7 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain :

Hasil penelitian Anugrah Arifin (2017) meneliti tentang “Peranan Sanggar Celebes Makassar Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Pada Seni Tari di SMPN 33 Makassar”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni dimana hasil penelitiannya dalam bentuk deskripsi nyata objek penelitian. objek dalam penelitian ini yaitu anggota sanggar Celebes Makassar yang masih aktif di dalamnya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan juga dokumentasi agar diperoleh data yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanggar Celebes Makassar berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik tanpa mengganggu proses akademik siswa. Penelitian ini yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian tertulis, sehingga konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti, karena kajiannya sama tentang peranan sanggar sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi langsung di lapangan, teknik dokumentasi. Jadi perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian, Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukaan dapat dijadikan landasan teori yang terus

berkembang sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

Hasil penelitian Titin Suhartini (2018) meneliti tentang “Sanggar Seni Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Terhadap Siswa SMP Negeri 26 Makassar” dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menyimpulkan bahwa kegiatan pengembangan minat siswa dalam sanggar cukup bagus serta prestasi siswa dalam sanggar yang dihasilkan oleh siswa dalam sanggar membuktikan berhasilnya sanggar seni sekolah untuk lebih mengembangkan minat tari siswa. Subjek penelitian ini adalah peserta didik. Prosedur Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian tertulis, sehingga konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti, karena kajiannya sama tentang peranan sanggar sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi langsung di lapangan, teknik dokumentasi. Jadi perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian, Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukaan dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

Hasil penelitian Zulfa Raihana (2020) meneliti tentang “Sanggar Seni Sekolah Al-Ma’arif Sebagai Wadah Pengembangan Kemampuan Tari Siswa di

MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng". Jenis penelitian adalah studi kasus pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menyimpulkan bahwa dibentuknya sanggar Al-Ma'arif ialah siswa dapat menyalurkan minat dan bakat terkhusus dalam pengembangan kemampuan siswa dalam bidang seni tari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik. Penelitian ini yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian tertulis, sehingga konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti, karena kajiannya sama tentang peranan sanggar sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi langsung di lapangan, teknik dokumentasi. Jadi perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian, Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukaan dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

Hasil penelitian Puspita Hartono (2020) meneliti tentang "Peran Sanggar Seni Latimojong Dalam Pengembangan Seni Tari di Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, bertujuan untuk mengetahui peran sanggar seni Latimojong dalam pengembangan seni tari di Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan mewawancarai pendiri sanggar seni Latimojong , kepala desa , tokoh masyarakat, pelatih tari dan peanri sanggar seni Latimojong. sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik; observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sanggar seni Latimojong dalam pengembangan seni tari di Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu mampu mengembangkan minat seni para generasi muda yang ada di Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penelitian ini yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian tertulis, sehingga konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti, karena kajiannya sama tentang peranan sanggar sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi langsung di lapangan, teknik dokumentasi. Jadi perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian, Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukaan dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

Hasil penelitian Mery Rahmawati (2016) meneliti tentang “Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi,wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan pola pikir induktif. Penelitian ini yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian tertulis, sehingga konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti, karena

kajiannya sama tentang peranan sanggar sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi langsung di lapangan, teknik dokumentasi. Jadi perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian, Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukaan dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Iskandar (2008 : 187-188) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegangan kepada paradigma naturalistik atau fenomenologis. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (pluralistik).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Pada metode penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau nari dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data maka lokasi dan sasaran penelitian sebagai berikut :

3.2.1. Lokasi Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 219), Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Lokasi penelitian ini yaitu sanggar seni sekolah yang menjadi tempat kegiatan pelatihan tari sanggar yang terletak di dalam sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru, jl. Adi Sucipto No. 67, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:24), Waktu penelitian adalah cara untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun ajaran 2022 pada pukul 08:30 – 09:00 WIB. Pelaksanaan kegiatan observasi lapangan akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan frekuensi penelitian satu kali seminggu dilihat dari pelaksanaan kegiatan di sanggar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) data yang diperoleh harus dipergunakan untuk menguji penelitian dan sekurang-kurangnya mampu menjawab masalah yang akan dicapai. Data yang diperoleh harus mampu jadi bahan penguji dalam penelitian yang diinginkan.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:308) sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden. Yang diobservasi adalah bagaimana Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian wawancara adalah Ibu Hj. Yan Khoriana, M.Pd selaku Pembina sanggar dan Ibu Frihatmi, S.Sn sebagai Pelatih sanggar. Hal ini dikarenakan agar mempermudah penulis untuk memperoleh informasi sanggar.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:253) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi

dokumentasi yang berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti melampirkan foto-foto, kegiatan latihan sanggar, dan fasilitas sanggar. Data sekunder tersebut penulis gunakan dalam rangka menguji tentang fokus masalah penelitian. Data sekunder ini juga digunakan untuk mendukung data primer agar keakuratan data penelitian tentang Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:178) teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Pada penelitian tentang Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yaitu:

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Mundir (2013: 186) Metode observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Nasution (2011: 107) Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

A. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

B. Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Kegiatan peneliti dalam menggunakan teknik non partisipan terbagi dua tahap, yaitu tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pelaksanaan pengembangan minat tari pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Tahap kedua berupa penelitian ini dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah.

3.4.2 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Peneliti menggunakan dua pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur berupa instrument pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun oleh peneliti sebelum melakukan wawancara dan wawancara yang tidak terstruktur bersifat spontanitas pada saat melakukan wawancara, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2009: 135) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan keterangan atau bahan-bahan secara sistematis dan aktual, kemudian ditelaah untuk memperjelas data yang dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan lebih memperjelas atau visual maupun audio visual sebagai bahan bukti tentang faktor-faktor yang akan diteliti.

Berbagai macam bentuk dokumentasi yaitu dokumentasi arsip, rekaman, foto dan video. Data dokumentasi dapat mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi

digunakan peneliti untuk mendapatkan data fisik yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain foto tentang prestasi siswa dalam kejuaraan sanggar Sekapur Sirih.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data yang diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya peneliti melakukan prosedur pengolahan data dan analisis data. Kemudian melakukan proses analisis data. Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah secara cermat kemudian memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber dan yang terakhir dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai permasalahan pada penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data yang terkumpul langkah awal adalah direduksi atau disederhanakan, kemudian diklasifikasikan (pengelompokan) dan kemudian dideskripsikan ke dalam bahasa verbal untuk mencari penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut: 1) *Data*

Reduction (reduksi data), 2) *Data display* (penyajian data), dan 3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi).

Tahapan analisis data yang dimaksud, secara singkat dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan terhadap data yang akan direduksi untuk memilih data-data mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar yang meliputi; hasil prestasi yang telah diraih, manfaat bagi diri siswa dan sekolah, respon siswa terhadap kegiatan-kegiatan program sekolah sebagai proses penanaman sikap peduli terhadap kesenian indonesia.

2. Melaksanakan Penyajian Data/ Display Data

Penyajian data yang telah diperoleh melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis oleh peneliti untuk dalam bentuk uraian naratif. Dalam menyajikan data dilakukan secara sistematis dan dalam kesatuan bentuk pokok masalah yang terperinci berupa gambaran naratif mengenai Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

3. *Conclusion Drawing* / Verifikasi

Data yang disajikan disimpulkan atau dilakukan verifikasi dalam suatu rangkaian pernyataan atau kata-kata yang singkat dan mudah dipahami sehingga

memperoleh kejelasan tentang bagaimana Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

3.6 Pengecekan keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Keabsahan data pada penelitian menjadi suatu keharusan untuk mendapatkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (obyektifitas).

Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas, melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

a. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan agar dapat mengambil data yang lebih mendalam.

b. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang berasal dari Kepala Sekolah sebagai pembina sanggar kemudian dicocokkan dengan data yang berasal dari guru seni budaya sebagai pelatih sanggar. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode

pengumpulan data yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

c. Diskusi teman sejawat, dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, yaitu dosen pembimbing, atau pihak lain yang dianggap kompeten dibidang penelitian.

d. Adanya bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Selama melakukan penelitian, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data, terutama data rekaman wawancara dan foto.

2. Pengujian *Transferability*, nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Pembuatan laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Pengujian *Dependibility*, digunakan untuk meminimalisir bahkan menghindari terjadinya kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data. Data yang telah diperoleh akan di audit oleh dosen pembimbing.

4. Pengujian *Konfirmability*, dilakukan dengan menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian akan dicek oleh para informan di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 4 Pekanbaru



Gambar 1. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pekanbaru

(Dokumentasi <https://images.app.goo.gl/kpRZD63VBPCFPoSM7>)

Berdirinya SMA Negeri 4 Pekanbaru diawali dengan adanya keinginan dari Kanwil Depdikbud (sekarang Dinas Pendidikan) Provinsi Riau untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru guna menambah sekolah – sekolah negeri yang sudah ada. Rencana semula ada dua kawasan yang dipilih untuk pembangunan SMA Negeri tersebut yaitu daerah Padang Terubuk dan daerah Kulim. Setelah ditinjau dan dipertimbangkan lagi akhirnya kedua kawasan tersebut tidak jadi dipilih tetapi dialihkan ke kawasan Simpang Tiga, pembangunan dimulai pada tahun 1980.

SMAN 4 Pekanbaru yang pada waktu itu bernama SMA Negeri Simpang Tiga, berdiri diatas areal yang luasnya 15.820 M² dengan luas bangunan 2.344 M². Penerimaan siswa pertama dikelola oleh bapak Drs. Abdul Muis Bi'mun dengan penerimaan siswa sebanyak 6 kelas. Gedung SMA Negeri 4 Pekanbaru pada tiga bulan pertama belum dapat digunakan karena sarana dan prasarana serta fasilitas belum terpenuhi dan belum memadai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga pelaksanaan PBM dilakukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang letaknya bersebelahan dengan SMAN 4 Pekanbaru.

Drs. Johannes Juned yang bertugas di Kanwil Depdikbud Propinsi Riau dalam bidang Laboratorium IPA dan Kimia ditunjuk oleh Bapak Drs.H. Samad Taha untuk memimpin SMA pada tanggal 31 Januari 1981. Semasa itu masih banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam Proses PBM di SMA Negeri 4 Pekanbaru, antara lain yaitu :

- a. Kurang berminatnya siswa untuk masuk SMAN 4 Pekanbaru, karena pada waktu itu SMA Negeri 4 Pekanbaru belumlah menjadi sma favorit seperti sekarang, sehingga calon siswa merasa sebagai “siswa buangan” dari SMA lain yang ada di Pekanbaru.
- b. Kurangnya sarana Proses Belajar Mengajar.
- c. Sarana transportasi yang belum mendukung.

Dengan adanya kendala – kendala tersebut maka kepala sekolah dan majelis guru pada saat itu mengambil inisiatif sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas Proses belajar Mengajar serta pembinaan terhadap siswa baik Intra maupun Ekstrakurikuler.

b. Mengadakan kegiatan gotong royong bersama untuk menyiapkan gedung dan sarana sekolah untuk menunjang proses PBM.

c. Atas prakarsa bapak Imran Said Alam. BA dibuka line/trayek Oplet jurusan Pasar Dupa ke Simpang Tiga pada tahun 1981.

Dengan usaha usaha tersebut akhirnya menampakkan hasil yang signifikan, SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai dilirik dan diminati masyarakat, selain itu SMA Negeri 4 Pekanbaru juga mendapatkan penghargaan juara 1 kebersihan sekolah 2 tahun berturut turut yaitu tahun 1981 dan tahun 1982.

Berkat usaha kepemimpinan yang baik dan kerjasama yang solid, maka SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai mendapat nama yang baik dimata masyarakat. Dukungan alumni dan masyarakat memberikan andil yang besar dalam perkembangan SMA Negeri 4 selanjutnya. Dari tahun ketahun jumlah alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri semakin meningkat hal ini semakin memperbaiki citra SMAN 4 Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang aman karena berada didalam kawasan Komplek AURI Pekanbaru memberikan rasa ketenangan dan ketentraman kepada warga sekolah selama berada dilingkungan sma negeri 4 pekanbaru, tindakan kriminalitas maupun tawuran siswa jarang terjadi bahkan nyaris tidak pernah terjadi dilingkungan sekolah. Tahun- tahun penting :

1. Bulan Februari 1980, Mulai pembangunan SMA Negeri 4 Pekanbaru
2. Bulan Oktober 1984, pergantian Kepala Sekolah yang Pertama, Drs. Johannis Junid, dipercaya untuk menjadi Kepala Sekolah Indonesia yang

ada di Moscow (Russia). Johannis Junid di gantikan oleh Yohan Yulius BA (1984-1989).

3. Tahun 1989, pergantian Kepala sekolah yang kedua, Yohan Yulius digantikan oleh Tengku Faizal, BA (1989-1999).
4. Maret Tahun 1997, pergantian nama sekolah dari SMA Negeri Simpang Tiga menjadi SMU Negeri 4 Pekanbaru, Sesuai dengan SK Mendikbud No. 035 /0/97 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan status SMA menjadi SMU.
5. 5 Maret 1999, pergantian Kepala Sekolah yang ketiga kalinya, Tengku Faizal BA. digantikan oleh Drs. H. Putra Indra.
6. Tahun 2004, perubahan nama sekolah, yakni dari SMU Negeri Simpang Tiga menjadi SMA Negeri 4 Pekanbaru.
7. Tahun 2008, pergantian Kepala Sekolah yang keempat kalinya, Dari Drs. H. Putra Indra kepada Drs. Azwir.
8. Tahun 2012, pergantian Kepala Sekolah yang kelima kalinya, Dari Drs. Azwir kepada Drs. H. Khaidir, M.Pd.
9. Maret Tahun 2013, pergantian Kepala Sekolah yang keenam kalinya, Dari Drs. H. Khaidir, M.Pd kepada Hj. Nurhafni, M.Pd.
10. Februari Tahun 2018, pergantian Kepala Sekolah yang ketujuh kalinya, dari Hj. Nurhafni, M.Pd kepada Hj. Yan Khoriana, M.Pd.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMAN 4 Pekanbaru dari pertama kali berdiri s.d sekarang :

1. Drs. Johanis Junid

2. Yohan Yulius,BA.
3. Tengku Faizal, BA.
4. Drs. H. Putra Indra.
5. Drs. Azwir.
6. Drs.H. Khaidir, M.Pd.
7. Hj.Nurhafni, M.Pd.
8. Hj. Yan Khoriana, M.Pd.

PROFIL SMA NEGERI 4 PEKANBARU

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 PEKANBARU

NPSN : 10404015

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah Jalan : JL. ADI SUCIPTO NO. 67

RT / RW : 1 / 17

Kode Pos : 28125

Kelurahan : Maharatu

Kecamatan : Kec. Marpoyan Damai

Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru

Provinsi : Prov. Riau

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : Lintang : 0,4623 Bujur : 101,4336

Data Lengkap

SK Pendirian Sekolah : Nomor : 0206/01/1980

Tanggal SK Pendirian : 01/07/1980

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : Nomor : 0206/01/1980

Tanggal SK Izin Operasional : 01/07/1980

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tuna Netra

Nomor Rekening : 0279984665

Luas Tanah Milik (m2) : 15820

Nama Wajib Pajak : Bend SMAN 4 Pekanbaru

NPWP : 003817970216000

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 64785

Nomor Fax : 567055

Email : smanegeri4pekanbaru@gmail.com

Website : <http://www.sman4pku.sch.id>

B. Identitas Kepala Sekolah



Gambar 2. Profil Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru
(Dokumentasi <https://images.app.goo.gl/BH7i5c3XkYgz3fBB9>)

1. Nama Lengkap : Hj. Yan Khoriana, M.Pd
2. Tempat dan tanggal lahir : Lubuk Muda, 05 Juni 1970
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jalan Bahana No. 102. Tangkerang Tengah
5. Nomor Telepon : 08126849982
6. Riwayat Pendidikan
 1. SD Negeri Lubuk Muda 013 tamat tahun 1977
 2. SMP Negeri Minas tamat tahun 1983
 3. SMA Negeri 2 Bengkalis tamat tahun 1989
 4. S.1 FKIP Universitas Riau jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan Tamat Tahun 1993
 5. S.2 Pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang tamat tahun 2003
7. Riwayat Pekerjaan
 1. SMA Negeri 1 Minas tahun 2003 s.d 2012
 2. SMA Negeri 2 Siak tahun 2012 s.d 2018
 3. SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun 2018 s.d Sekarang

C. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Pekanbaru

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Pekanbaru yaitu :

VISI

“Mewujudkan SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai sekolah berwawasan imtaq dan iptek, berprestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, serta berdaya saing global”

MISI

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima diperguruan tinggi favorit dalam negeri dan luar negeri.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang non akademik.
5. Melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai budaya melayu.
6. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran.

7. Memberdayakan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman.

D. Tujuan Sekolah

1. Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
2. Terwujudnya pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.
3. Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima diperguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri.
4. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik sehingga memperoleh prestasi tingkat nasional.
5. Terlaksananya pendidikan berkarakter dan menanamkan nilai budaya melayu sehingga peserta didik memiliki kepribadian sesuai dengan visi Riau 2020.
6. Terlaksananya materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran.
7. Terciptanya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

8. Terciptanya budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman oleh segenap komponen sekolah sehingga memperoleh penghargaan adiwiyata tingkat nasional.
9. Terlaksananya pendidikan anti korupsi.
10. Terciptanya sekolah ramah anak.
11. Terciptanya sekolah berwawasan gender.
12. Terciptanya kemitraan sekolah, masyarakat dan komite sekolah.
13. Terciptanya sekolah yang anti narkoba.
14. Terciptanya sekolah yang berbudaya literasi.
15. Terciptanya sekolah yang sehat.
16. Terciptanya sekolah panutan.
17. Terciptanya sekolah yang keren.

4.1.2 Sejarah Sanggar “Sekapur Sirih”



Gambar 3. Kepala Sekolah Sebagai Pembina Sanggar Sekapur Sirih

(Dokumentasi : <https://images.app.goo.gl/B9dHXPRjzSMh11eG6>)

Sanggar Sekapur Sirih berdiri pada tahun 2014. Sanggar ini didirikan atas usul kepala sekolah bernama Hj. Nurhafni, M.Pd. Pada awalnya sanggar ini bernama “Guruh Gemurai”, namun di tahun 2018 berganti nama menjadi “Sekapur Sirih” oleh kepala sekolah Hj. Yan Khoriana M,Pd. Perubahan nama sanggar bermaksud untuk menampilkan nuansa melayu di dalamnya. Sanggar ini dibina langsung oleh Kepala Sekolah dan dikoordinator oleh guru-guru seni yang ada di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dalam sanggar ini siswa sebagai pelaku atau penunjang kreativitas siswa bukan hanya minat tari tetapi juga terdapat minat musik dalam pemilihan minat di dalam sanggar.

Adapun visi dan misi terbentuknya sanggar adalah sebagai berikut :

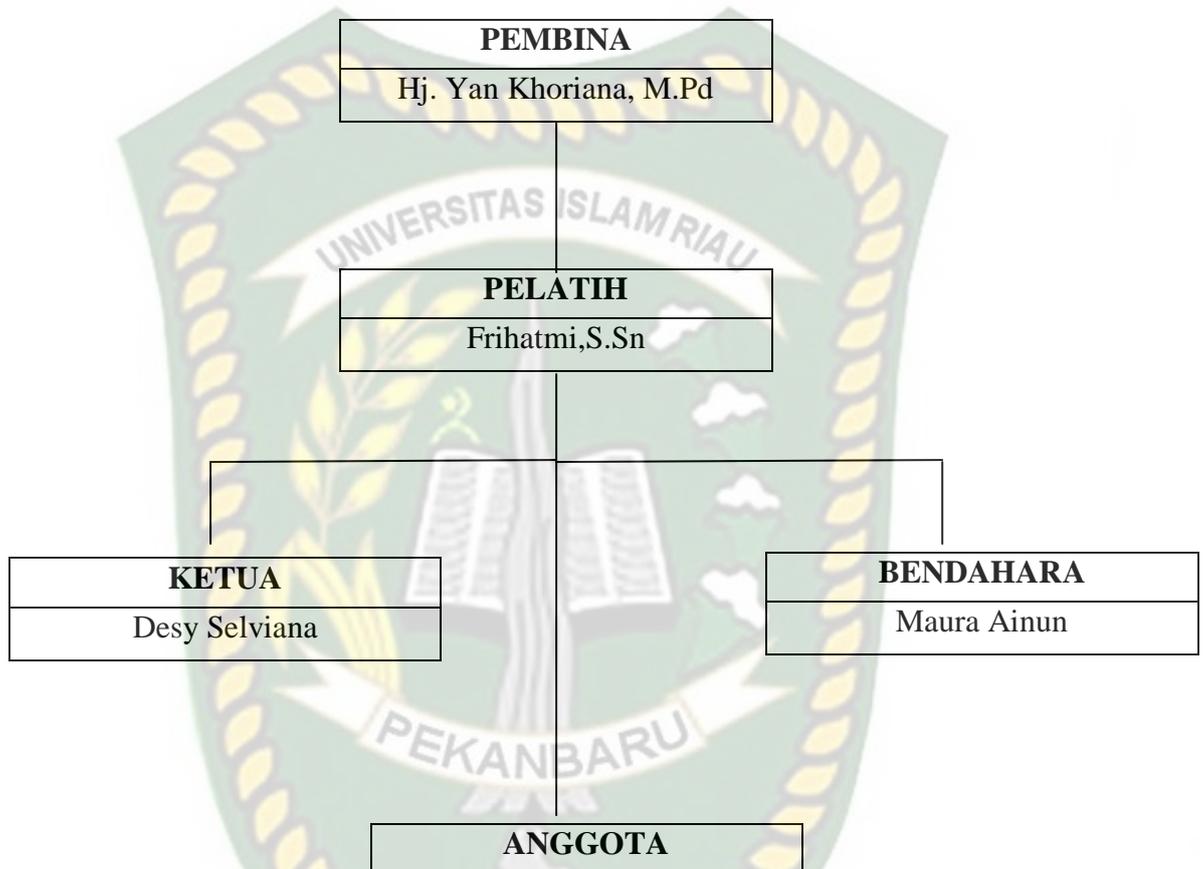
VISI

“Memajukan dan mengembangkan SMA Negeri 4 Pekanbaru khususnya di bidang seni”

MISI

4. Menciptakan sebuah wadah atau pusat kegiatan siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa dalam kesenian.
5. Melestarikan nilai-nilai budaya kepada siswa untuk membentuk siswa yang berkarakter.
6. Peningkatan keterampilan, wawasan, pengetahuan dan kreativitas siswa dalam menciptakan dan mempelajari berbagai macam karya seni.

Adapun struktur organisasi pada Sanggar Sekapur Sirih adalah sebagai berikut :



Struktur organisasi pada sanggar yaitu pembina, pelatih, ketua anggota, dan bendahara. Pembina sanggar yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru, Pelatih sanggar yaitu Guru Seni Budaya, Ketua anggota sanggar ini biasanya ditunjuk pelatih dari kelas XII yang masih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, dengan masa jabatan 1 tahun. Sedangkan bendahara sanggar ditunjuk atas permusyawaratan seluruh anggota sanggar.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Peranan Sanggar “Sekapur Sirih” Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Sanggar Sekapur Sirih memiliki peranan dalam mengembangkan minat siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal salah satunya tercermin pada visi dan misi SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dalam pelaksanaannya mengikuti sesuai dengan peraturan yang ada pada SMA Negeri 4 Pekanbaru, sanggar Sekapur Sirih tidak menghambat jalannya proses belajar intrakurikuler peserta didik dan juga prestasi akademiknya.

Dalam perkembangannya sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler sanggar Sekapur Sirih memberikan banyak kontribusi untuk sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 4 Pekanbaru. Sesuai dengan misi SMA Negeri 4 Pekanbaru pada poin keempat yaitu menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang non akademik, SMA Negeri 4 Pekanbaru memberikan layanan ekstrakurikuler kepada peserta didik sesuai dengan minatnya, yaitu dengan mendirikan sanggar Sekapur Sirih.

Menurut ibu Yan Khoriana selaku Pembina sanggar bahwa peranan sanggar Sekapur Sirih ini adalah :

“Dengan adanya sanggar Sekapur Sirih di SMA Negeri 4 Pekanbaru ini ialah sebagai wadah untuk berkegiatan ekstrakurikuler seni yang ada di sekolah, baik seni tari maupun seni musik. Di dalam sanggar ini

siswa bebas untuk berkarya dan mengekspresikan dirinya tentang dunia seni.”

Adanya faktor pendukung sanggar Sekapur Sirih dalam menjalankan peranannya mengembangkan minat tari pada siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru yaitu :

1. Jalinan kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang cepat dan baik. Interaksi terjadi didalam kerjasama karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga senantiasa membutuhkan orang lain.

Kerjasama merupakan salah satu wujud dari hasil peranan yang dilakukan sanggar Sekapur Sirih terhadap perkembangan tari yang terjadi di dalam sekolah.

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan pada sanggar Sekapur Sirih yaitu pada saat pertunjukan sanggar, ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler musik berkolaborasi atau berkerjasama dalam membawakan tarian. Tarian yang ditampilkan dari awal hingga diiringi oleh *live* musik.

2. Kreativitas dalam mengembangkan tari

Sanggar Sekapur Sirih memiliki kemampuan untuk mencipta atau daya cipta terhadap inovasi karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan

untuk memecahkan masalah hingga menciptakan ide-ide untuk lebih berkembang.

Salah satu bentuk kreativitas siswa di dalam sanggar Sekapur Sirih yaitu menggarap ulang tari yang sudah ada menjadi lebih menarik dan menciptakan tarian baru.

Adapun hasil kreativitas siswa bersama pelatih di dalam sanggar dalam menggarap ulang tari yang sudah ada menjadi lebih menarik adalah tari kipas. Sedangkan hasil kreativitas siswa bersama pelatih dalam menciptakan tarian baru adalah tari *batobo*.

4.2.2 Strategi Pelatih Dalam Memanfaatkan Minat Yang Telah Ada Pada Siswa Dalam Pengembangan Minat Tari di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Menurut Slameto (2010:180-181) salah satu cara dalam meningkatkan minat siswa yaitu dengan memanfaatkan minat yang telah ada.

SMA Negeri 4 Pekanbaru mengalami masalah karena padatnya jam pelajaran dan kurangnya jam pelajaran seni budaya di sekolah, sedangkan banyak siswa yang minat terhadap kesenian. Upaya sekolah dalam mengembangkan minat siswa yang telah ada ini adalah dengan memberikan layanan ekstrakurikuler.

Strategi pelatih yang digunakan dalam memanfaatkan minat yang telah ada dengan dua tahap yaitu : Tahap pertama, dengan cara perekrutan anggota pada kegiatan ekstrakurikuler. Perekrutan ini bertujuan untuk

mengumpulkan dan memanfaatkan siswa-siswa yang telah mempunyai minat tari. Setelah tahap pertama telah dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan kegiatan latihan.

Ibu Frihatmi selaku Pelatih kegiatan ekstrakurikuler mengatakan :

“Strategi awal yang digunakan yaitu dengan merekrut anggota sanggar pada tiap tahunnya. Dengan cara perekrutan inilah bisa mengetahui mana siswa yang telah mempunyai minat tari. Setelah itu dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler ke depannya seperti latihan. Latihan akan lebih mudah dilaksanakan jika anggota telah mempunyai minat terhadap tari.”

1. Perekrutan Anggota

Perekrutan anggota pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar Sekapur Sirih diadakan setiap tahunnya. Perekrutan anggota diadakan bagi siswa kelas X. Dalam perekrutan anggota tidak diadakan tes bakat untuk setiap calon anggota. Dalam hal perekrutan anggota terlebih dahulu pengurus sanggar memberikan penjelasan tentang sanggar Sekapur Sirih, kemudian pengurus mencatat nama-nama calon anggota yang minat terhadap ekstrakurikuler tari.

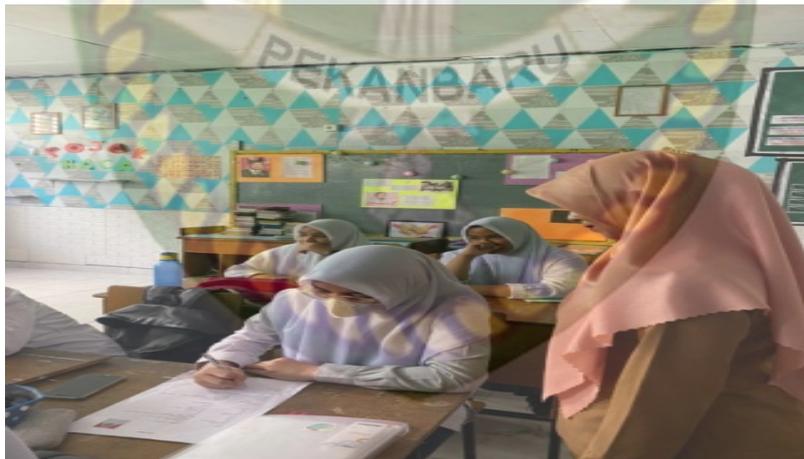
Ibu Frihatmi selaku Pelatih kegiatan ekstrakurikuler mengatakan :

“Dalam mencari anggota baru, menggunakan sistem penyampaian secara lisan dan tertulis. Secara lisan yaitu dengan masuk ke kelas X untuk memperkenalkan ekstrakurikuler tari, sedangkan secara tertulis yaitu dengan mengisi formulir minat bakat siswa”



**Gambar 4. Pelatih dan Anggota Sanggar merekrut anggota baru di kelas X
(Dokumentasi Penulis : 18 Juli 2022)**

Untuk menjadi anggota tidak dikenakan biaya, namun setiap bulannya melakukan sumbangan berupa uang kas. Uang kas ini digunakan untuk keperluan latihan ataupun penampilan anggota sanggar.



**Gambar 5. Pengisian Formulir bagi siwa yang minat terhadap ekstrakurikuler tari.
(Dokumentasi penulis : 18 Juli 2022)**

2. Pola Pelatihan

Latihan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar Sekapur Sirih. Adapun pola pelatihan yang digunakan dalam sanggar Sekapur Sirih yaitu, peserta didik dan metode atau cara pelatihan. Pesertanya adalah peserta didik SMA Negeri 4 Pekanbaru, sedangkan metode yang digunakan masih bersifat umum yaitu dengan cara memperagakan tarian yang akan diajarkan dan mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan *tape recorder*.

Ibu Frihatmi selaku pelatih ekstrakurikuler mengatakan :

“Jadwal latihan biasanya 1 kali dalam seminggu, dilakukan pada hari jum’at pulang sekolah. Tapi kalau mau tampil latihannya diubah jadi setiap hari.”

Latihan rutin oleh sanggar Sekapur Sirih diadakan setiap hari jum’at pulang sekolah yang telah diatur oleh pelatih. Ketika ada perlombaan atau acara yang akan diikuti oleh sanggar Sekapur Sirih, jadwal latihan yang biasanya diadakan dalam satu kali dalam seminggu diubah menjadi setiap hari sepulang sekolah. Latihan perhari ini untuk memaksimalkan tarian yang akan mereka pentaskan nantinya.

a. Pemanasan

Pada proses latihan mereka selalu melakukan pemanasan tubuh terlebih dahulu dengan melakukan olahraga ringan agar melenturkan otot-otot lengan dan kaki.

Ibu Frihatmi selaku pelatih ekstrakurikuler mengatakan :

“Pemanasan ini sengaja dilakukan untuk melenturkan otot-otot mereka agar tidak kaku saat menari, pemanasan dilakukan sekitar 15 menit sebelum latihan kita mulai.”



Gambar 6. Kegiatan Pemanasan
(Dokumentasi penulis : 21 Juli 2022)

b. Latihan Inti

Adapun metode latihan yang digunakan pelatih dalam pengembangan minat tari pada ekstrakurikuler adalah :

1. Metode Imitasi

Metode Imitasi ini diberikan kepada siswa dengan posisi siswa berada di belakang pelatih. Pelatih mencontohkan gerak di depan dengan posisi membelakangi siswa kemudian siswa mengikuti dari belakang.

Pelatih memberi contoh ragam gerak tari kemudian siswa menirukan ragam gerak tari yang diberikan, itu dilakukan secara berulang-

ulang dengan mengucapkan atau dengan iringan hitungannya seperti berikut “satu, dua, tiga” (dengan menggerakkan tangannya ke kanan dan kiri). Pelatihan diperlukan agar siswa lebih muda mengerti materi dan ragam gerak tari yang diberikan.



**Gambar 7. Metode Imitasi, Tari Piring
(Dokumentasi penulis : 21 Juli 2022)**

2. Metode Berhadapan

Pada metode ini hampir sama dengan metode imitasi, perbedaannya terletak pada posisi pelatih yang tidak membelakangi siswa tetapi menghadap ke siswa atau berhadapan langsung dengan siswa. Posisi metode ini yaitu saling berhadapan antara pelatih dengan siswa, kemudian pelatih memberi contoh memberikan gerak berlawanan, gerak yang dilakukan dengan tangan kanan maka pelatih bergerak dengan tangan kiri. Siswa biasanya lebih mudah merespon dengan metode berhadapan ini. Pelatih akan lebih mudah mengontrol

siswa, karena posisi pelatih dan siswa saling berhadapan dan lebih komunikatif.



**Gambar 7. Metode Berhadapan, Tari Rentak Bulian
(Dokumentasi penulis : 21 Juli 2022)**

3. Metode Hitungan

Pada metode ini menggunakan hitungan untuk mengiringi gerak yang dilakukan pada saat latihan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mempermudah penguasaan teknik gerak, memahami dan menguasai rangkaian gerak yang panjang dan rumit tanpa menggunakan musik.



**Gambar 7. Metode Hitungan, Tari Rentak Bulian
(Dokumentasi penulis : 21 Juli 2022**

4. Metode Iringan

Metode iringan pada proses latihan menggunakan musik pengiring atau dengan cara pelatih melantunkan iringan tari untuk mengiringi gerak tari yang diajarkan. Pelatih melakukan gerak yang diringi dengan musik pengiring, sedangkan siswa menirukan dari belakang. Menggunakan metode ini siswa dengan mudah dan cepat dalam memahami materi yang diberikan. Proses latihan untuk garapan pementasan biasanya menggunakan iringan musik *live* oleh anggota sanggar minat musik.



Gambar 8a. Metode Iringan, Tari Rentak Bulian
(Dokumentasi penulis : 21 Juli 2022



Gambar 8b. Metode Iringan, Tari Piring
(Dokumentasi penulis : 21 Juli 2022

4.2.3 Strategi Pelatih Dalam Membentuk Minat-Minat Baru Pada Siswa Dalam Pengembangan Minat Tari di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Menurut Slameto (2010:180-181) salah satu cara dalam meningkatkan minat siswa yaitu dengan membentuk minat-minat yang baru pada diri siswa. Dalam hal ini pelatih memiliki kemampuan untuk mencipta atau daya cipta terhadap inovasi karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

Berdasarkan teori diatas, strategi pelatih dalam membentuk minat-minat baru pada siswa adalah membentuk kreativitas siswa di dalam sanggar seperti menciptakan atau menggarap ulang tari yang sudah ada menjadi lebih menarik.

Ibu Frihatmi selaku pelatih sanggar Sekapur Sirih mengatakan:

“Strategi untuk membentuk minat-minat baru di diri siswa adalah dengan cara membentuk kreativitas siswa pada saat latihan, mereka bebas untuk menciptakan atau menggarap ulang tari yang sudah ada supaya lebih menarik dengan bimbingan ibu, nantinya akan dijadikan sebagai tari kreasi yang dibawakan sekolah untuk perlombaan.”

Adapun hasil tarian kreasi yang telah digarap pelatih bersama anggota sanggar adalah tari Kipas dan tari *Batobo*. Tarian ini digarap untuk menyiapkan anggota sanggar mengikuti ajang lomba seni tari maupun mengisi acara di luar sekolah.



**Gambar 11. Penampilan Tari Kreasi “Tari Kipas”
Dalam Festival Pasar Seni 2019
(Dokumentasi : Youtube Riau Madani)**



**Gambar 12. Penampilan Tari Kreasi “Tari Batobo”
Dalam Lomba FLS2N 2019
(Dokumentasi : Youtube SMA Negeri 4 Pekanbaru)**

4.2.4 Strategi Pelatih Memberikan Intensif Pada Siswa Dalam Pengembangan Minat Tari di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Menurut Slameto (2010:180-181) salah satu cara dalam meningkatkan minat siswa yaitu dengan memberikan intensif. Pemberian insentif digunakan untuk mendorong siswa dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil belajarnya. Diharapkan pemberian insentif akan

membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Strategi pelatih memberikan intensif pada siswa dalam pengembangan minat adalah dengan cara mengusahakan ketika ada acara di sekolah maupun di luar sekolah sanggar Sekapur Sirih ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk semakin giat berlatih.

Ibu Frihatmi selaku pelatih sanggar mengatakan:

“Dengan cara mengisi acara-acara di luar sekolah, siswa jadi semangat untuk berlatih menjadi yang terbaik dalam membawakan sebuah tarian. Dan tujuan mereka tampil di muka umum selain mendapatkan prestasi, biar mereka percaya diri, dan mengevaluasi diri apabila terdapat kekurangan pada saat tampil. Ketika sanggar mendapatkan prestasi juga bisa mengangkat nama baik sekolah.”

Keterlibatan siswa tampil di depan umum dimaksudkan agar tumbuhnya rasa percaya diri yang menjadi kekuatan atau motivasi dirinya untuk menjadi lebih baik dan terus berlatih mengevaluasi diri jika terdapat kekurangan pada saat membawakan sebuah tarian. Selain untuk memotivasi siswa juga dapat mengangkat nama baik sekolah ketika mendapatkan suatu penghargaan.

Adapun pelaksanaan strategi pemberian intensif pada pengembangan minat siswa yang telah dilakukan pelatih dan berhasil mendapatkan penghargaan dan yaitu :



**Gambar 11. JUARA III Festival Lomba Tari Melayu Riau
(Dokumentasi : Ibu Firhatmi, S.Sn)**

Juara III Festival Lomba Tari Melayu Riau yang diadakan oleh Riau Pos dalam rangka HUT Riau Pos yang ke-23 pada tahun 2014. Dalam festival lomba ini anggota sanggar menampilkan tarian *serampang 12*. Penari terdiri dari 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Sanggar Sekapur Sirih mendapatkan sebuah penghargaan berupa piala.



**Gambar 12. Piala Juara III
(Dokumentasi Penulis, 15 juli 2022)**



Gambar 12. Juara III Festival Lomba Seni Nasional (FLS2N) Tingkat Provinsi Riau Cabang Tari Kreasi (Dokumentasi : Youtube SMA Negeri 4 Pekanbaru)

Juara III Festival Lomba Seni Nasional (FLS2N) Tingkat Provinsi Riau Cabang Tari Kreasi pada tahun 2020. Penari terdiri dari 1 orang bernama Desy Selviana Wati Siregar. Pada lomba ini membawakan tari semi kontemporer yang diciptakan oleh pelatih sanggar, nama tariannya adalah “*batobo*”. Tarian ini menceritakan tentang peristiwa COVID-19. Pada festival lomba ini sanggar Sekapur Sirih mendapatkan sebuah penghargaan berupa piagam.



Gambar 13. Piagam Juara III (Dokumentasi Penulis, 15 juli 2022)



**Gambar 14. Riau Pos Honda Xpresi Competition
(Dokumentasi : Instagram Sanggar Sekapur Sirih)**

Penghargaan oleh Riau Pos Honda Xpresi *Competition* dalam Penampilan Seni Berbakat pada tahun 2016. Penari terdiri dari 5 orang penari perempuan. Pada penampilan ini anggota sanggar membawakan tarian kreasi bernama Tari Menampi.



**Gambar 15. Piala Penghargaan Riau Pos Honda Xpresi Competition
(Dokumentasi Penulis, 15 Juli 2022)**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Pengembangan Minat Tari Terhadap Siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sanggar Sekapur Sirih adalah wadah dimana siswa-siswa yang memiliki minat pada seni tari dikumpulkan karena memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengembangkan minatnya pada bidang seni tari.

Sanggar Sekapur Sirih cukup berperan dalam pengembangan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru, dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang dicapai oleh anggota sanggar selama sanggar berdiri. Berdirinya sanggar Sekapur Sirih di SMA Negeri 4 Pekanbaru membawakan pengaruh positif dan negatif terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Adapun pengaruh positif berdirinya sanggar Sekapur Sirih seperti mengangkat nama baik sekolah dan menciptakan prestasi non akademik siswa. Sedangkan pengaruh negatif berdirinya sanggar Sekapur Sirih adalah pada saat mengikuti penampilan di luar sekolah dalam waktu bersamaan dengan proses pembelajaran di sekolah, anggota sanggar ketinggalan dalam materi pembelajaran sekolah.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul Peranan Sanggar “Sekapur Sirih” Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Terhadap Siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru, penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Kurangnya buku-buku mengenai sanggar sebagai bahan referensi dan paduan penulis dalam penyusunan penulisan skripsi.
2. Data pengumpulan data, tidak adanya referensi tertulis mengenai sanggar Sekapur Sirih. Sehingga informasi yang didapatkan hanya melalui lisan.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Dekan dan Prodi diharapkan memperbanyak buku-buku mengenai sanggar di perpustakaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya objek penelitian yang diambil telah memiliki referensi tertulis, sehingga data yang diperlukan mudah didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anugrah. 2017.***Peranan sanggar Celebes Makassar dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada seni tari di SMPN 33 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.*
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011.***Panduan dan aplikasi pendidikan karakter.*
Jakarta: Gaung Persada Press
- Departemen Pendidikan Indonesia.2008.** *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*
Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2012.** *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, Puspita. 2020.** *Peran Sanggar Seni Latimojong Dalam Pengembangan Seni Tari di Desa Uluvalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Cokroaminto Palopo.*
- Hidayat, Robby. 2005.** *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari, UPPT, UNM*
- Iskandar. 2008.** *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: GP Press.
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati. 1993.** *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013.** *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jember: STAIN PRESS Jember.

- Nasution. 2011.** *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pujiwiyana. 2010.** *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional Yogyakarta* : Penerbit Elmatara.
- Raihana, Zulfa. (2020).** *Sanggar Seni Sekolah Al-Ma'arif Sebagai Wadah Pengembangan Kemampuan Tari Siswa di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng. Jurnal Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain*. Universitas Negeri Makassar
- Rahmawati, Mery. 2016.** *Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Diponegoro 03 Karanglesem Purwokerto. Skripsi Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Institut Agama Islam Negeri.
- Rumanshara, H. Enos. 2000.** *Peran Sanggar Seni dalam Menunjang Kegiatan Bimbingan Edukatif*. Irian Jaya: Jurnal Universitas Cendrawasih.
- Sardiman, A. M. (2004).** *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Setyawati, Atik Wahyu. 2008.** *Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara. Skripsi Jurusan Sendratasik*. Semarang: FBS UNNES.
- Sigit, Soehardi. 2003.** *Esensi Perilaku Organisasi*. Penerbit Lukman Offset, Yogyakarta.
- Slameto. 2010.** *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Subagiyo, dkk. 2003. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhartini, Titin. 2018. *sanggar seni sekolah sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa SMP Negeri 26 Makassar.* *Jurnal Jurusan Sendratasik.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi pendidikan agama.* Solo : Ramadhani